

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam dunia pendidikan ada beberapa mata pelajaran tertentu yang mungkin disukai dan ada juga yang mungkin kurang disukai oleh peserta didik. Ada beberapa mata pelajaran tertentu yang mungkin bagi peserta didik itu adalah bukan mata pelajaran yang favorit, misalkan mata pelajaran tersebut adalah mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Mengapa demikian, karena mata pelajaran tersebut lebih menekankan pada aspek kesejarahan, dimana aspek kesejarahan ini lebih banyak membahas cerita masa lalu, menghafal banyak nama tokoh, maupun tahun-tahun. Selain itu dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mayoritas guru itu mengajar hanya menggunakan metode ceramah saja, sedangkan secara muatan pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam itu berat hal itu mengakibatkan motivasi belajar peserta didik rata-rata menurun.

Motivasi belajar sebenarnya masih berkaitan dengan peran guru. Guru yang memiliki peran yang baik dalam menguasai pembelajaran itu akan berdampak kepada motivasi belajar siswa. Hal ini juga berlaku pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, ketika seorang guru menjalankan perannya dengan baik dalam sebuah kegiatan pembelajaran akan berdampak pada peningkatan motivasi belajar siswa. Untuk itu dalam

menjalankan perannya, guru ketika mengajar akan lebih baik jika tidak hanya menggunakan satu metode saja akan tetapi diharapkan untuk menggunakan berbagai metode.

Dalam dunia pendidikan guru memiliki berbagai peran, baik guru sebagai pendidik, pembimbing, motivator, inovator, fasilitator, dan masih banyak lainnya peran guru. Namun salah satu hal yang menjadi titik poin dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah bagaimana guru memaksimalkan perannya sebagai seorang motivator. Sebagai seorang motivator guru dapat mendesain metode atau media pembelajaran yang menarik.

Tujuan pendidikan digambarkan untuk membentuk karakter superior bagi seorang individu dan untuk mengajar kehidupan negara seperti halnya membangun pribadi yang utuh. Untuk mencapai tujuan ini, guru berperan sebagai agen pendidikan. Salah satu peran dalam pengajaran adalah untuk memacu siswa dalam kegiatan pembelajaran. Pencapaian tujuan pendidikan dipengaruhi oleh beberapa komponen, salah satunya motivasi untuk belajar. Sebagai seorang motivator guru bisa menjalankan berbagai hal salah satunya yaitu bisa dengan mendesain pembelajaran yang menarik, atau menyediakan media pembelajaran yang menarik dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Salah satu peran guru dalam pembelajaran adalah menciptakan energi, perasaan, dan keinginan peserta didik untuk belajar, atau memotivasi mereka untuk belajar. Seperti kita ketahui, motivasi memiliki peran penting

dalam pembelajaran, baik pada saat memulai kegiatan pembelajaran, maupun menjelang akhir pembelajaran.

Dalam melakukan tugas mengajar, guru tentu sempat dihadapkan pada permasalahan pendidikan serta non pendidikan. Ada pula permasalahan dalam pendidikan siswa tidak ingin memperhatikan pelajaran disebabkan atensi belajar ataupun motivasi belajar yang rendah, siswa yang pasif tidak berani bertanya, prestasi belajar rendah serta lain sebagainya. Sebaliknya permasalahan yang bertabiat non pendidikan misalnya, pertumbuhan personal siswa yang tidak maksimal, daya guna ikatan guru dengan siswa yang kurang baik, serta sebagainya.

Dengan demikian, ketidak berhasilan siswa dalam mencapai prestasi belajar yang tinggi bukan hanya oleh kecerdasan saja, tetapi mungkin juga sebagai akibat kesalahan cara belajar, kurangnya motivasi belajar, kurangnya fasilitas dan dukungan dari orang tua, atau kesalahan-kesalahan guru dalam cara mengajarnya sebagai akibat dari kurang memahami materi ajarnya, pendekatan yang harus digunakan atau kurang pemahaman terhadap karakteristik siswa-siswanya.¹

Motivasi adalah dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang untuk mengadakan perubahan tingkah laku, yang indikatornya sebagai berikut: adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan, adanya dorongan dan kebutuhan untuk melakukan kegiatan, adanya harapan

¹ Wardati dan Mohammad Jauhar, *Implementasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011), hal. 31-36.

dan cita-cita, penghargaan atau penghormatan atas diri, adanya lingkungan yang baik, dan adanya kegiatan yang menarik. Sedangkan belajar merupakan salah satu kegiatan inti di sekolah.

Motivasi belajar adalah dorongan atau semangat yang mampu merubah siswa dari mempunyai keinginan yang rendah menjadi tinggi untuk belajar baik dorongan tersebut dari luar (*ekstrinsik*) ataupun dari dalam diri sendiri (*intrinsic*).²

Motivasi mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru mengetahui motivasi belajar dari siswa sangat diperlukan guna memelihara dan meningkatkan semangat belajar siswa. Bagi siswa motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga siswa terdorong untuk melakukan perbuatan belajar. Siswa melakukan aktivitas belajar dengan senang karena didorong motivasi. Sedangkan factor dari luar diri siswa yang dapat mempengaruhi belajar adalah factor metode pembelajaran.³

Motivasi belajar peserta didik sangatlah penting dan saling berkaitan dengan proses belajar mengajar. Dengan adanya motivasi belajar tentunya akan membawa proses pembelajaran menjadi aktif. Seorang peserta didik yang mempunyai motivasi belajar tinggi sudah dipastikan akan lebih mudah mendalami materi yang dijelaskan oleh guru. Munculnya motivasi belajar peserta didik juga tidak luput dari bagaimana guru memberikan dorongan

² Meirza Nanda Faradita, *Motivasi Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Course Review Horay*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2021), hal 12.

³ Ending Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Penerbi Depublish, 2020), hal. 2.

agar peserta didik semangat dalam belajar dan menyadarkan peserta didik betapa pentingnya untuk meningkatkan motivasi belajar. Guru juga harus menyiapkan berbagai cara agar dapat meningkatkan dan menjaga motivasi siswa.

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan catatan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam beribadah, bermuamalah, dan berakhlak serta dalam mengembangkan system kehidupan atau menyebarkan ajaran Islam yang dilandasi oleh akidah.⁴

Secara materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam membahas tentang cerita masa lalu, yang mana didalamnya termasuk kebudayaan yang bersumber dalam seni, sastra, religi, dan moral. Termasuk serta peradaban manusia yang bersumber dalam hal politik, teknologi, dan ekonomi. Sesuai dengan konteks yang ada dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, bahwa salah satu karakter yang lekat dengan sejarah adalah sifat lampau. Sifat tersebut dapat mengundang peserta didik untuk tidak mempelajarinya, karena orientasi mereka adalah masa depan.⁵ Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) mempunyai fungsi yang dapat menjelaskan ketercapaian yang tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang diterapkan di madrasah.⁶

⁴ Undang-Undang Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 912 Tahun 2013, *Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*.

⁵ Anifatul Maidah, *Presepsi Siswa Tentang Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Hubungannya dengan Motivasi Belajar Siswa*, (Studi di MA Al-I'annah Jangkar Wetan-Cilegon, 2017), hal. 4.

⁶ Dadan Nurul Haq, dan Titin Supriastuti, *Manajemen Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Konsep dan Strategi dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik*, (Bandung: CV Cendekia Press, 2020), hal. 80.

Berdasarkan paparan di atas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam itu mungkin bisa menjadi lebih menarik ketika guru dapat menjalankan perannya dengan baik. Sebagaimana dengan penggalian data awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 22 Januari 2023. Peneliti mendapati bahwa di Madrasah Ibtidaiyah NU Terpadu Sumbergempol pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam nampak begitu menyenangkan rata-rata hasil belajar peserta didik itu memuaskan. Dari hasil observasi menunjukkan bahwa guru ketika mengajar tidak hanya menggunakan metode pembelajaran secara konvensional, yaitu dengan metode ceramah dan pemberian tugas, tetapi guru juga menggunakan media audio visual, yaitu dengan menggunakan media video yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran yang tepat dalam Sejarah Kebudayaan Islam dapat membangkitkan motivasi belajar siswa. Hal ini nampak ketika peneliti mengamati di kelas, Nampak peserta didik sangat antusias ketika mengikuti kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Dalam penggunaan metode pembelajaran secara konvensional yaitu metode ceramah, siswa akan menjadi pasif karena perhatian hanya berfokus pada guru yang menjelaskna, selai itu siswa menjadi lebih cepat bosan dan merasa mengantuk karena dengan metode ceramah hanya guru yang aktif dalam proses belajar mengajar sedangkan siswa hanya duduk mendengarkan penjelasan yang telah diberikan oleh guru. Sedangkan

penggunaan media audio tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan. Dengan media audio visual materi pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat dipahami oleh siswa dan memungkin siswa menguasai tujuan belajar mengajar lebih baik. Selain itu dengan media audio visual siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan dan mendemonstrasikan.⁷

Pemahaman mengenai Sejarah Kebudayaan Islam baik dari sisi konsep dan komponennya menjadi prasyarat mutlak bagi guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Guru itu akan mempunyai kapasitas yang besar untuk mengelola mata pelajaran tersebut dan pembelajaran tersebut dan pembelajarannya dikelas dengan baik. Dia bisa mengemas pembelajaran SKI dengan cara yang menarik dan menyajikannya dengan tepat sesuai dengan karakteristik mata pelajaran itu dan kebutuhan serta kondisi siswa. Guru cukup mempersiapkan bahan-bahan yang berupa sejarah kebudayaan Islam dan membiarkan atau lebih tepatnya membimbing siswanya untuk membangun sendiri wawasan dan kesadaran sejarahnya.⁸

Dari penjelasan di atas maka Madrasah Ibtidaiyah NU Terpadu Sumbergempol menunjukkan keunggulan dari sisi pemberian motivasi

⁷ Marlina, dkk, *Pengembangan Media Pembelajaran SD/MI*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), hal. 124.

⁸ Abdul Rasyid, "Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Al-Khairaat Pakuli Kabupaten Sigi" *Jurnal of Pedagogy*, Vol. 1 No 1 2018. hal. 14.

belajar pada mata pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Seperti apa peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah NU. Oleh karena itu, peneliti akan mengungkap lebih jauh melalui penelitian dengan judul **”Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas IV MI NU Terpadu Sumbergempol”**.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada upaya-upaya yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran melalui peran guru yang dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung terutama pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas IV MI NU Terpadu Sumbergempol guna meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Adapun pertanyaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru sebagai pendidik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas IV MI NU Terpadu Sumbergempol?
2. Bagaimana peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas IV MI NU Terpadu Sumbergempol?

3. Bagaimana peran guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas IV MI NU Terpadu Sumbergempol?

C. Tujuan Penelitian

Dapat kita lihat dari pokok permasalahan, tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana peran guru sebagai pendidik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas IV MI NU Terpadu Sumbergempol.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas IV MI NU Terpadu Sumbergempol.
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana peran guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas IV MI NU Terpadu Sumbergempol.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Dapat memberikan kontribusi dengan pengembangan pendidikan pada umumnya, khususnya dapat memperkaya khasanah dunia pendidikan islam yang diperoleh dari penelitian lapangan.

- b. Dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya tentang peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa

Memberikan kemudahan dalam menerima dan memahami materi yang disampaikan oleh guru dan menerapkan materi yang telah disampaikan.

- b. Bagi guru

Penelitian ini dapat memberikan masukan dan informasi bagi para guru di madrasah ibtidaiyah mengenai peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

- c. Bagi madrasah

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan positif terhadap kemajuan madrasah, yang tercermin dari peningkatan motivasi belajar siswa dalam memperbaiki proses pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

- d. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman yang lebih luas mengenai meningkatkan motivasi belajar siswa.

E. Penegasan Istilah

Guna mempermudah pemahaman pembaca terhadap kajian penelitian yang akan dilakukan dan untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam menginterpretasi istilah-istilah dalam judul proposal tesis ini maka penulis memaparkan dan menegaskan istilah-istilah yang penulis rumuskan sebagai berikut:

1. Penegasan secara konseptual

a. Peran guru

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Guru merupakan salah satu pilar atau komponen utama yang dinamis dalam mencapai tujuan “mencerdaskan kehidupan bangsa”, dan untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu. Gurulah yang menggerakkan proses pendidikan. Sehingga peran guru semakin nyata dan strategis sebagai pembangun peradaban dan pencerdas anak bangsa.⁹

Guru memiliki banyak peranan dalam laju pendidikan, menurut Djamarah (dalam Yustisia, 20116) terdapat 13 peran guru yang terdiri dari Motivator, Inspirator, Inisiator, Demonstrator, Mediator, Korektor, Informator, Organisator, Fasilitator, Pengelola Kelas, Pembimbing, Supervisor, dan Elevator, yang masing-masing

⁹ Irjus Indrawati, dkk, *Guru Sebagai Agen Perubahan*, (Klaten: Lakeisha, 2020), hal. 4-6.

peran tersebut saling berkaitan, saling mempengaruhi, dan tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya.¹⁰

b. Motivasi Belajar

Motivasi merupakan usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu bergerak untuk melakukan sesuatu keinginan mencapai tujuan yang dikehendaknya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. Motivasi juga dapat dikatakan sebagai pengaruh kebutuhan dan keinginan pada intensitas dan arah seseorang yang menggerakkan orang tersebut untuk mencapai tujuan dari tingkat tertentu. Sedangkan belajar adalah proses dasar dari perkembangan hidup manusia, dengan belajar manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang.¹¹

Motivasi yang terkait dengan pemaknaan dan peranan kognisi lebih merupakan motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang muncul dari dalam, seperti minat atau keinginan (*curiosity*), sehingga seseorang tidak lagi termotivasi oleh bentuk-bentuk insentif atau hukuman. Sedangkan motivasi ekstrinsik ialah motivasi yang disebabkan oleh keinginan untuk menerima ganjaran atau

¹⁰ Annisa Anita Dewi, *Pendidikan*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), hal. 11-12.

¹¹ Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Depublis, 2017), hal. 267-268.

menghindari hukuman, motivasi yang terbentuk oleh faktor-faktor eksternal berupa ganjaran dan atau hukuman.¹²

Motivasi intrinsik berisi: penyesuaian tugas dengan minat, perencanaan yang penuh variasi, umpan balik atas respon siswa, kesempatan respon peserta didik yang aktif, dan kesempatan peserta didik untuk menyesuaikan tugas pekerjaannya. Sedangkan motivasi ekstrinsik berisi: penyesuaian tugas dengan minat, perencanaan yang penuh variasi, respon siswa, kesempatan peserta didik yang aktif, kesempatan peserta didik untuk menyesuaikan tugas pekerjaannya, dan adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.¹³

c. Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan suatu cabang ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan Islam dari zaman Nabi Muhammad SAW hingga saat ini. Pendidikan Sejarah Kebudayaan Islam ini merupakan salah satu pokok ajaran Islam yang didalamnya bertujuan untuk membekali siswa agar dapat membangun kesadaran siswa tentang pentingnya mempelajari agama yang dibangun oleh Rasulullah SAW sesuai perintah-Nya.¹⁴ Tujuan diberikannya mata pelajaran Sejarah

¹² Anita E. Woolfolk, *Educational Psychology*, Ed., (London: Allyn and Bacon, 1993), hal. 337.

¹³ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), Cet 3, hal. 9.

¹⁴ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Rosada, 2005), hal 139.

Kebudayaan Islam adalah memberikan pengetahuan tentang sejarah Islam dan kebudayaan Islam kepada para siswa.¹⁵

2. Penegasan secara operasional

Penelitian dengan judul “Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas IV MI NU Terpadu Sumbergempol” ini bertujuan mendeskripsikan bagaimana seorang guru itu mampu membangkitkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Baik itu peran guru sebagai pendidik, motivator, dan fasilitator.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan penjelasan mengenai urutan-urutan yang akan di bahas dalam penyusunan laporan penelitian dengan tujuan agar penulisan dapat terarah dan terorganisir secara sistematis. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini yaitu:

BAB I Pendahuluan, meliputi konteks penelitian, focus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka, meliputi deskripsi teori, penelitian terdahulu, serta paradigma penelitian. Dalam deskripsi teori membahas mengenai guru yaitu peran guru sebagai pendidik, motivator, inovator, pelatih dan penasihat, pengajar, fasilitator, pembimbing, organisator, evaluator, pribadi,

¹⁵ Nurul Haq dan Supriastuti, *Manajemen Sejarah*, ... hal.9.

dan sebagai pemimpin. Selanjutnya membahas mengenai motivasi belajar dan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Dalam penelitian terdahulu berisi beberapa penelitian terdahulu sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian ini. Pradigma penelitian merupakan alur dalam penelitian.

BAB III Metode Penelitian, meliputi pendekatan penelitian, jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian, mencakup deskripsi data dan temuan penelitian.

BAB V Pembahasan, berisi pembahasan yang mencakup berbagai penjelasan peran guru sebagai pendidik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, dan peran guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, dengan perekapan pada temuan sebelumnya dan diungkap dari lapangan.

BAB VI Penutup, berisi dua hal pokok yaitu kesimpulan dan saran.